
ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI KELURAHAN PEJERUK KECAMATAN AMPENAN

Oleh

Rini Yuliandari¹ & Faezal²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

Email: ^{1,2}riniyuliandari95@gmail.com

Abstrak

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu program bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat miskin. BLT merupakan salah satu yang digunakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Adapun tujuan dari Penelitian ini yaitu menganalisis persepsi penerima manfaat program bantuan langsung tunai di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerima bantuan sosial memiliki persepsi positif tentang BLT. Selain itu juga ada persepsi positif dan negative, dimulai dari segi positif yaitu meringankan beban ekonom, bukti kehadiran pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah, dorongan untuk tetap semangat, membantu UMKM dari perekonomian lokal. Dan persepsi negatifnya yaitu, menambah hutang negara, mengurangi semangat kepala keluarga untuk mencari nafkah dan mengurangi Tingkat produktif masyarakat.

Kata Kunci: *Persepsi, Bantuan Langsung Tunai, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah bangsa – bangsa di dunia, khususnya negara yang sedang berkembang. Di sisi lain negara yang maju sekalipun tidak berarti telah bebas dari kemiskinan. Salah satunya adalah negara sedang berkembang seperti Indonesia, pembangunan merupakan satu hal yang mutlak diperlukan. Seperti diketahui, negara Indonesia dalam melakukan pembangunan cenderung mengutamakan kota (urban bias) dengan cara investasi industri (Gusti Muhtadin, 1998:3). Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan populasi penduduk miskin yang cukup besar.

Setiap negara pasti memiliki masalah sosial dan ekonomi. Demikian pula halnya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya masalah di bidang sosial dan ekonomi. Demikian pula halnya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia memiliki masalah sosial ekonomi. Demikian pula halnya dengan Negara kesatuan Republik Indonesia. Indonesia

memiliki beberapa masalah, diantaranya masalah bidang sosial ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Program Bantuan Langsung Tunai merupakan program yang dikeluarkan pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial untuk meminimalisir permasalahan – permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan sosial.

Kemiskinan dalam hal ini juga memiliki salah satu pokok masalah kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2000) yaitu saling ketergantungan, yang artinya bahwa kemiskinan mempengaruhi masalah – masalah kebijakan di bidang lain. Salah satu kebijakan pembangunan seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat yang diantaranya memuat target angka kemiskinan. Target tersebut akan berhasil jika daya beli penduduk terus dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah dari masa pemerintahan orde baru hingga saat ini. Namun demikian agaknya upaya



pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut masih perlu ditingkatkan lebih keras lagi karena ternyata penduduk miskin baik di desa maupun di kota masih saja besar jumlahnya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa proyek – proyek penanggulangan kemiskinan belum efektif.

Menurut Heru Nugraha (Oman Sukmana, 2005:131) bahwa kemiskinan telah melibatkan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan tentu juga politik. Sehingga tidaklah mengherankan apabila kesulitan akan timbul ketika fenomena kemiskinan diobjektifkan (dikuantifikasi) dalam bentuk angka – angka, seperti halnya dalam pengukuran dan penentuan garis batas kemiskinan yang hingga kini masih menjadi perdebatan. Menurut Soerjono Soekanto (2002:365) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesenjangan atau keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kalangan pemerhati masalah kemiskinan (Oman Sukmana, 2005:132-133) telah mencoba memilah kemiskinan ke dalam empat bentuk, di mana masing – masing bentuk mempunyai arti tersendiri. Keempat bentuk tersebut, yaitu antara lain : kemiskinan absolute, kemiskinan relative, kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural.

Menurut Ellis G.P.R (Oman Sukmana, 2005:136) dimensi – dimensi kemiskinan antara lain : kemiskinan berdimensi ekonomi atau material. Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material, yaitu seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan lain – lain. Dimensi ini dapat menjelma dalam

berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material, yaitu seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan lain- lain.

Dimensi ini dapat diukur dalam rupiah meskipun harganya akan selalu berubah – ubah setiap tahunnya tergantung dari tingkat inflasi rupiah itu sendiri, kemiskinan berdimensi sosial dan budaya, ukuran kuantitatif kurang dapat dipergunakan untuk memahami dimensi ini sehingga ukuran sangat bersifat kualitatif dan kemiskinan berdimensi struktural atau politik artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakekatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politik yang artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakekatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politis.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program bantuan sosial dari pemerintah yang diberikan dalam bentuk uang tunai langsung kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu atau rentan secara ekonomi. Program ini umumnya diberikan secara berkala dalam jangka waktu tertentu, sebagai bentuk intervensi untuk menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi dampak dari kondisi ekonomi tertentu, seperti krisis ekonomi, bencana alam, pandemi, atau kenaikan harga kebutuhan pokok.

BLT pertama kali dikenal luas di Indonesia pada tahun 2005 saat pemerintah mengalihkan subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan mengalihkan dana tersebut dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat miskin. Seiring waktu program ini mengalami pengembangan dan adaptasi sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang berkembang. Program BLT memiliki beberapa tujuan utama, antara lain :

1. Mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin. BLT diharapkan dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama saat mengalami tekanan ekonomi
2. Menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Ketika harga – harga meningkat atau terjadi bencana, BLT berperan dalam

- menjaga kestabilan sosial dengan memberikan bantuan kepada kelompok rentan
3. Mendukung pemulihan ekonomi nasional. Pada masa pandemi COVID-19, BLT menjadi bagian penting dari strategi pemulihan ekonomi dengan mendorong konsumsi rumah tangga
 4. Menurunkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dengan memberikan dukungan finansial secara langsung, BLT berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin dan mendorong pemerataan pendapatan.

Sasaran utama dari BLT adalah keluarga atau individu yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi kriteria sebagai rumah tangga miskin atau rentan miskin. Dalam implementasinya penyaluran BLT dilakukan melalui beberapa mekanisme, tergantung pada instansi pelaksana, antara lain :

1. Transfer langsung ke rekening bank penerima
2. Penyaluran melalui kantor pos
3. Penyaluran dari pemerintah desa atau kelurahan

Besaran BLT bervariasi tergantung pada kebijakan pemerintah saat itu, sumber pendanaan, dan tujuan program.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial dari pemerintah yang diberikan langsung kepada masyarakat berpenghasilan rendah atau tidak mampu. Tujuan utamanya adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga daya beli masyarakat, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi atau kenaikan harga bahan pokok. Berikut beberapa jenis BLT yang umum diberikan pemerintah Indonesia. Yaitu :

1. BLT Dana Desa yang diberikan kepada keluarga miskin yang terdampak secara ekonomi, sumber dananya berasal dari Dana Desa, biasanya disalurkan setiap bulan, besarnya pernah ditetapkan sekitar Rp. 300.000 per bulan per keluarga (nominal dapat berubah tergantung

kebijakan tahun berjalan)

2. BLT Subsidi Gaji/Upah yang diberikan kepada pekerja dengan gaji di bawah nominal tertentu, tujuannya membantu pekerja yang terdampak pandemi atau situasi ekonomi tertentu, dan disalurkan langsung ke rekening pekerja yang memenuhi syarat dan terdaftar di BPJS ketenagakerjaan
3. BLT BBM (Bahan Bakar Minyak) yang diberikan kompensasi akibat kenaikan harga BBM, sasaran utamanya adalah masyarakat miskin dan rentan miskin, biasanya disalurkan melalui PT Pos Indonesia dan besarnya pernah sekitar Rp.150.000 per bulan selama beberapa bulan
4. BLT anak Sekolah (Bagian dari Program PKH) yang diberikan kepada keluarga miskin yang memiliki anak usia sekolah, besaran bantuan bervariasi sesuai jenjang pendidikan.
5. BLT Lansia dan Disabilitas (juga bagian dari PKH) diberikan kepada keluarga miskin yang memiliki anggota keluarga lansia (di atas 70 tahun) atau penyandang disabilitas berat dan besarnya mencapai Rp. 2.400.000 per tahun per individu.

Syarat umum sebagai penerima BLT, yaitu terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos, memiliki KTP dan KK yang sah, tidak menerima bantuan sosial lain (tergantung program) dan tergolong miskin atau rentan miskin menurut verifikasi pemerintah. Sehingga pemerintah harus benar – benar menyeleksi siapa – siapa yang pantas untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut. Karena takutnya bantuan sosial yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga tujuan utama pemberian bantuan sosial tersebut tidak dapat terlaksana. Terlalu banyaknya pulau – pulau dan daerah terpencil membuat pemerintah pusat tidak dapat mengontrol secara langsung penyaluran BLT sehingga akan ada tim – tim pengawas setiap daerah yang akan mengawasi proses penyaluran BLT.

Pemerintah Indonesia telah



meluncurkan berbagai program bantuan sosial sebagai Upaya untuk mengurangi Tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. Salah satu program yang cukup signifikan dan mendapat perhatian luas adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program ini dirancang untuk memberikan bantuan keuangan secara langsung kepada masyarakat miskin dan rentan. BLT bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat, memperkuat perlindungan sosial, serta mendorong stabilitas ekonomi nasional. Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas dan persepsi masyarakat terhadap manfaat program ini seringkali menjadi bahan evaluasi. Beberapa masyarakat merasa terbantu secara langsung oleh program ini, sementara yang lain menganggap bantuan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar atau bahkan tidak tepat sasaran.

Persepsi masyarakat terhadap manfaat BLT menjadi penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi Tingkat penerimaan, partisipasi, serta keberhasilan program itu sendiri. Persepsi ini mencerminkan sejauh mana masyarakat memahami, merasakan, dan menilai dampak dari bantuan yang mereka terima, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis.

Dengan menganalisis persepsi masyarakat, diharapkan dapat diperoleh Gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pelaksanaan BLT dan kendala – kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil dari analisis ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam Menyusun kebijakan bantuan sosial yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kelurahan pejeruk ini merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Ampenan, kelurahan pejeruk sendiri memiliki beberapa lingkungan di dalamnya yaitu lingkungan pejeruk desa, lingkungan pejeruk perluasan, lingkungan pejeruk abiyen, lingkungan kebon jeruk, lingkungan kebon jeruk baru, lingkungan pejeruk sejahtera, lingkungan pejeruk bangket dan lingkungan kebon bawak barat. Program BLT yang saat ini

banyak diberikan kepada masyarakat di kelurahan Pejeruk adalah BLT Dana Desa yang biasanya disalurkan setiap bulan. Program BLT ini diharapkan agar penerima manfaat dapat mengurangi beban tanggungan pengeluaran.

Di Kelurahan Pejeruk, Kecamatan Ampenan, program BLT telah dilaksanakan dalam beberapa tahap dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat, terutama mereka yang terdampak secara ekonomi. Namun, efektivitas dan keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana masyarakat memahami dan merasakan manfaat yang diberikan. Terdapat variasi persepsi di kalangan masyarakat terkait dengan ketepatan sasaran, besar bantuan, serta dampak nyata yang dirasakan dalam kehidupan sehari – hari.

Analisis terhadap persepsi masyarakat Kelurahan Pejeruk menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program BLT benar – benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persepsi ini mencakup penilaian terhadap proses pendistribusian, transparansi, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keefektifan program BLT di tingkat kelurahan. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam memperbaiki kebijakan bantuan sosial agar lebih tepat sasaran dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.

Pemerintah benar – benar dihadapkan berbagai macam masalah terutama mengenai keuangan. Sehingga pemerintah harus benar – benar menyeleksi siapa – siapa saja yang pantas untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut. Karena takutnya bantuan sosial yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga tujuan utama pemberian bantuan sosial tersebut tidak dapat terlaksana. Terlalu banyaknya pulau – pulau dan daerah terpencil membuat pemerintah pusat tidak dapat mengontrol secara langsung penyaluran BLT sehingga

akan ada tim – tim pengawas setiap daerah yang akan mengawasi proses penyaluran BLT. Berdasarkan hasil observasi, banyak sekali masyarakat penerima bantuan BLT yang mengalami perbaikan ekonomi sejak mendapatkan bantuan tersebut.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia dalam upaya mengurangi dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat miskin dan rentan, mendorong daya beli masyarakat, memperkuat perlindungan sosial, serta mendorong stabilitas ekonomi nasional.

Kelurahan Pejeruk, yang terletak di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki luas wilayah sekitar 0,85 km² dan pada tahun. Dalam beberapa tahun terakhir, Kelurahan Pejeruk menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa aspek. Pada tahun 2023, kelurahan ini berhasil meraih jara 3 sebagai Kelurahan Terbaik di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang menandakan kelurahan ini memiliki perangkat kelurahan yang kooperatif serta sistem data yang baik. Selain itu Upaya pengembangan ekonomi lokal juga terlihat melalui adopsi konsep Malioboro untuk mengembangkan pinggir kali sebagai pusat perekonomian keberlanjutan.

Namun, meskipun terdapat berbagai program dan inisiatif, efektivitas dan persepsi masyarakat terhadap manfaat program BLT masih menjadi pertanyaan. Beberapa masyarakat merasa terbantu secara langsung oleh program ini, sementara yang lain menganggap bantuan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar atau bahkan tidak tepat sasaran.

Analisis terhadap persepsi masyarakat Kelurahan Pejeruk terhadap manfaat program BLT menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini benar-benar memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persepsi ini mencakup penilaian terhadap proses pendistribusian, transparansi, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keefektifan program BLT di tingkat kelurahan. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam memperbaiki kebijakan bantuan sosial agar lebih tepat sasaran dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami, holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pemahaman makna tentang sesuatu dengan menggunakan penelitian kualitatif selalu menempatkan subjek penelitian dalam posisi yang sama dalam peneliti, membangun kesamaan untuk membangun interaksi yang menyenangkan, sehingga subjek penelitian seakan-seakan merasakan peneliti sudah bagian dari kehidupannya. Pencarian makna yang merupakan salah satu ciri utama penelitian kualitatif, diupayakan dari berbagai sudut pandang, pemotretan yang bervariasi, multimetode dan melalui interaksi simbolik yang merupakan konsep dasar pencarian makna yang sesungguhnya serta mampu memayungi segala orientasi, menuntun dan tidak melebar secara tidak menentu, terfokus walaupun multimetode dan multifokus, terarah dan terkendali, sehingga waktu dimanfaatkan dalam konteks menelusuri pencarian makna tersebut. Dalam penelitian ini dampak kebijakan/program BLT dilihat dari dampak kebijakan yang dikemukakan



oleh Anderson dalam Islamy (2006) dan Winarno (2016), yaitu :

- a. Dampak kebijakan yang diharapkan atau tidak diharapkan pada kelompok sasaran program BLT
- b. Dampak kebijakan pada situasi atau orang – orang atau kelompok di luar sasaran program BLT (masyarakat luas)
- c. Dampak kebijakan pada kondisi masyarakat sekarang dan kondisi yang akan datang
- d. Dampak kebijakan pada biaya langsung program
- e. Dampak kebijakan pada biaya tidak langsung sebagai akibat adanya program kebijakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion-FGD) dan penyebaran kuisioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang

berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata – kata verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur)

- c. Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data – data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut, Metode dokumenter yang sumber informasinya berupa bahan – bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan – bahan tertulis yang relevan pada lembaran – lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan – catatan mengenai data pribadi responden.

Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi data, dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang – ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks.



Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih sangat kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan

2. Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain – lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing – masing pola atau kategori
3. Kesimpulan adalah langkah ketiga, yaitu pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti – bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti – bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program BLT selama ini telah menciptakan pengalaman tersendiri bagi penerima manfaat. Pengalaman penerima manfaat dalam berdinamika bersama BLT selama ini pada akhirnya menciptakan sebuah persepsi terhadap BLT. Persepsi setiap penerima manfaat tentang BLT akan berbeda-beda, tergantung pada baik buruknya pengalaman mereka sebagai penerima BLT. Secara keseluruhan penerima manfaat BLT di Kelurahan Pejeruk selaku masyarakat penerima dana bantuan memiliki persepsi positif tentang BLT.

Masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap program bantuan tersebut. BLT dipandang sebagai bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah terhadap kondisi ekonomi rakyat kecil, terutama dalam situasi krisis atau saat harga – harga kebutuhan pokok meningkat. Beberapa persepsi positif yang muncul di kalangan penerima BLT di kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan, antara lain :

1. Meringankan Beban Ekonomi. Penerima merasa bahwa BLT sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga seperti makanan, kebutuhan sekolah anak, dan biaya kesehatan. Bantuan ini menjadi penopang saat pendapatan utama menurun atau tidak mencukupi
2. Bukti Kehadiran Pemerintah. Masyarakat menilai bahwa kehadiran BLT menunjukkan bahwa pemerintah tidak lepas tangan terhadap masalah sosial-ekonomi rakyat. Bantuan ini menjadi bukti konkret bahwa negara hadir di tengah – tengah masyarakat yang membutuhkan
3. Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Pemerintah. Adanya bantuan langsung yang tepat sasaran dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan dan program – program pemerintah.
4. Dorongan untuk Tetap Semangat. Banyak



penerima BLT yang mengungkapkan bahwa ini memberikan dorongan moral untuk tetap berusaha dan bertahan di tengah kesulitan, terutama saat menghadapi dampak pandemi atau bencana alam.

5. Membantu UMKM dan Perekonomian Lokal. BLT yang digunakan untuk membeli kebutuhan harian di warung atau pasar lokal secara tidak langsung ikut menggerakkan roda ekonomi di tingkat bawah dan mendukung usaha kecil.

Pengalaman kurang menyenangkan dari masyarakat penerima BLT biasanya berhubungan dengan waktu pencairan dana yang kadang terlambat. Pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak selalu dilakukan setiap bulan secara individual. Sebaliknya, pencairan biasanya dilakukan secara bertahap, dengan dana untuk beberapa bulan yang disalurkan sekaligus. Misalnya, dalam program BLT Dana Desa (BLT-DD), penerima manfaat menerima Rp. 300.000,- per bulan, namun pencairan dilakukan per triwulan, sehingga setiap penerima mendapatkan Rp. 900.000,- untuk tiga bulan sekaligus.

PENUTUP

Kesimpulan

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bentuk nyata kehadiran negara dalam membantu masyarakat miskin dan rentan, terutama dalam menghadapi situasi krisis atau tekanan ekonomi. Dengan pendekatan langsung, BLT mampu memberikan dampak instan terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar program ini benar – benar efektif dan berkelanjutan, perlu adanya perbaikan dalam hal pendataan transparansi, dan terintegrasi dengan program, pemberdayaan ekonomi lainnya. BLT seharusnya tidak hanya menjadi Solusi jangka pendek, tetapi juga bagian dari strategi jangka panjang untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Secara keseluruhan penerima bantuan di Kelurahan Pejerk Kecamatan Ampenan

memiliki persepsi positif tentang BLT, yang dimana penerima bantuan merasakan kenyamanan setelah mendapatkan bantuan dana BLT ini. Para penerima bantuan merasa senang karena BLT dirasakan membantu dari segi finansial. Terdapat persepsi positif dan negative, dimulai dari meringankan beban ekonomi, bukti kehadiran pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah, dorongan untuk tetap semangat dan membantu UMKM dan perekonomian lokal. Dan persepsi negatifnya yaitu, menambah hutang negara, mengurangi semangat kepala keluarga untuk mencari nafkah dan mengurangi Tingkat produktif masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk pemerintah, yaitu :

Meningkatkan pemberdayaan ekonomi sebagai kelanjutan program, agar BLT tidak bersifat konsumtif, tetapi juga disertai program pemberdayaan ekonomi (seperti pelatihan, bantuan usaha mikro) agar masyarakat tidak terus bergantung pada bantuan dan bisa menambah Tingkat produktivitas masyarakat.

Percepatan proses pencairan karena banyaknya penerima bantuan mengeluhkan keterlambatan pencairan. Oleh karena itu, diperlukan sistem distribusi yang lebih efisien agar bantuan diterima tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 1997. Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- [2] Dunn, William, N. 1981. Public Policy Analysis. New jersey, Englewood Chief: Prentice Hall
- [3] Soekanto, Soerjono. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [4] Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung



- [5] Suharto, E. (2010). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabeta
- [6] Sukmana, Oman. 2005. Sosiologi Politik dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- [7] Supriyanto, R.W, dkk. (2014). Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah Kedepan. Bappenas: Jakarta.
- [8] Sunaryo. (2013). Psikologi untuk Pendidikan. Jakarta: EGC
- [9] Sutisna. (2013). Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Winarno, Budi. 2012. Kebijakan Publik; Teori, Proses dan Studi Kasus, CAPS. Yogyakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN